



LIBUR LEBARAN, YOGYA DISERBU WISATAWAN

Pedagang 'Nuthuk' Terancam Sanksi

YOGYA (KR) - Momentum libur lebaran secara tidak langsung mendatangkan berkah bagi pelaku usaha dan pengelola destinasi wisata. Karena dalam lebaran kali ini jumlah wisatawan yang datang ke DIY mengalami lonjakan cukup signifikan.

Hal itu dikarenakan pada Lebaran tahun 2022 ada sejumlah pelonggaran setelah dua tahun masyarakat tidak diperbolehkan mudik akibat pandemi Covid-19. Kendati demikian Pemda DIY meminta agar pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar atau *nuthuk*. Sebab jika ada pelaku usaha yang memanfaatkan masa libur lebaran untuk *nuthuk* bisa mencoreng citra pariwisata di DIY.

"Saya berharap dalam libur lebaran ini para pedagang atau pelaku usaha bisa menjadi tuan

rumah yang baik. Salah satu cara untuk mewujudkan hal itu dengan tidak menaikkan harga atau mengambil untung secara berlebihan. Apalagi sampai *nuthuk* harga yang bisa merugikan para wisatawan. Jadi saat kedatangan banyak tamu dari luar daerah, kita harus bersama-sama menjaga nama baik DIY dan memberikan layanan terbaik," kata Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Drs K Baskara Aji di Yogyakarta, Rabu (4/5).

Baskara Aji mengungkapkan, bagi pedagang atau pelaku usaha

yang menaikkan harga dengan tidak wajar atau *nuthuk* di DIY akan dikenakan sanksi. Karena setiap momentum libur panjang atau hari besar pihaknya masih mendapatkan masukan soal pedagang, pelaku usaha maupun penyedia jasa parkir yang *nuthuk*.

Kondisi tersebut tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Oleh karena itu supaya kasus serupa tidak terulang, pihaknya akan memberikan sanksi bagi mereka yang terbukti melakukan pelanggaran. Adapun jenis sanksinya beragam termasuk melakukan penutupan tempat usaha.

"Bagi pedagang atau pelaku usaha yang *nuthuk* kami tidak segan untuk memberikan sanksi. Bahkan kegiatan usaha dapat diberhentikan jika ditemukan pe-

laku usaha yang *nuthuk*. Untuk itu, bagi para pelaku usaha kami minta untuk memasang daftar harga sesuai dengan ketentuan yang ada," ungkapnya.

Lebih lanjut Sekda DIY menambahkan, seandainya ada pedagang yang mau menaikkan harga karena beberapa komoditas bahan pokok mengalami kenaikan boleh saja. Asalkan kenaikan itu masih dalam taraf batas wajar. Bukan sebaliknya memanfaatkan momentum lebaran untuk menaikkan harga setinggi-tingginya. Aturan tidak boleh *nuthuk* itu berlaku untuk semua, tidak sekadar termasuk pedagang yang ada di Teras 1 dan Teras 2 Malioboro. Apabila ditemukan ada pedagang yang *nuthuk*, maka yang bersangkutan tidak boleh beroperasi. **(Ria)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			

Yogyakarta, 08 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005